

PENERAPAN METODE SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR

St. Radyah Bintang A

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: radyahbintang@gmail.com

Bahaking Rama

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: bahaking.rama@yahoo.co.id

Musdalifah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: gaffarmusdalifah@gmail.com

Received	Revised	Accepted
20 Maret 2022	14 April 2022	10 Mei 2022

IMPLEMENTATION OF SCRAMBLE METHOD IN AKIDAH AKHLAK LEARNING AT CLASS III AT MADRASAH IBTIDAIYAH

ABSTRACT

This study aims 1). to analyze the application of the scramble method, 2). to analyze the results of the application of the scramble method, 3). to analyze the inhibiting factors and their solutions in applying the scramble method to Akidah Akhlak learning. This research includes qualitative. Based on the results of the study, (1) The application of the Scramble method has been applied, by following five stages of learning, namely observing, asking, exploring, associating, and communicating, (2) The results of the application of the Scramble method have increased significantly. (3) The inhibiting factors in the scramble learning method are as follows: This learning is sometimes difficult to plan, because it collides with the habits of students in learning, Sometimes in implementing it, it takes a long time so that the teacher is difficult to adjust it to the allotted time, Game method This kind of thing usually makes a lot of noise.

Keywords: Secramble Method, Learning of Aqidah Akhlak, and Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1). untuk menganalisis penerapan metode scramble, 2). Menganalisis hasil penerapan metode scramble, 3). Menganalisis faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini termasuk kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) Penerapan metode Scramble sudah diterapkan, dengan mengikuti lima tahapan pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, (2) Hasil penerapan metode Scramble mengalami peningkatan yang signifikan. (3) Faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh.

Kata Kunci : Metode Scramble, Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi atau dengan kata lain merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam menunjukkan bakat-bakat dalam dirinya. Bakat tersebut merupakan panutan untuk menjadikan manusia yang lebih terarah kedepannya. Tugas seorang tenaga pendidik menuntun agar sampai pada tujuan dengan benar dan tepat. Sehingga masing-masing dari peserta didik menemukan jati diri yang sesungguhnya terkait diri mereka yang sebenarnya. Pendidikan merupakan hal utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Jika kualitas pendidikan semakin terdepan maka masyarakatnya akan semakin pandai, begitupun dengan negaranya maka akan semakin maju.

Nyatanya saat ini pendidikan di negara-negara luar lebih berkembang dibandingkan di Indonesia karena adanya fasilitas dan pemanfaatan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Pendidikan juga memegang suatu tujuan yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang dimata manusia yang lainnya, juga dilibatkan adanya sifat keyakinan dan ketaatan pada diri sehingga dapat juga berarti dihadapan Allah swt.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka ini adalah kewajiban setiap muslim dengan kewajiban ini, seseorang tidak boleh

salah niat. Pendidikan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia terutama pendidikan Akidah Akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi atau dengan kata lain merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Sebab, jatuh banggunya suatu bangsa dan masyarakat bergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir batinnya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki atau memilih bahan pelajaran yang akan dikeluarkan kepada peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas ialah jaminannya.

Tanpa perbaikan kualitas guru, kualitas pendidikan akan tetap jauh dan tidak memadai. Salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping dengan penguasaan materi pengajaran. Oleh karena itu, guru adalah subjek pembelajar peserta didik dan memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran salah satunya yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar. Efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal pada jam istirahat by phone yang dilakukan di kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar ditemukan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi. Proses belajar mengajar masih banyak didominasi oleh guru karena dalam penyampaian materi ini, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas. Peserta didik juga hanya sebagai pendengar dan pencatat. Melihat keadaan tersebut maka guru yang bersangkutan mencoba menggunakan metode scramble agar peserta didik antusias dalam menerima materi pelajaran, namun penggunaannya belum maksimal dikarenakan guru tidak terus menerus menggunakan metode tersebut. Metode

ceramah memang menguntungkan bagi guru karena semua materi yang banyak bisa tersampaikan secara cepat dan hemat waktu, tetapi dari pihak anak menjadi kurang menguasai materi dan peserta didik cenderung bosan dengan metode seperti itu. Akibatnya adalah prestasi mereka kurang bisa ditingkatkan. Sebenarnya metode ceramah memang selalu dibutuhkan untuk penyampaian materi, tetapi sebaiknya metode ceramah tidak digunakan untuk menyampaikan keseluruhan materi. Jadi harus dikolaborasikan dengan metode-metode yang lain.

Pendidik adalah pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena pendidik dalam melaksanakan pendidikan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Secara profesional pendidik mempunyai tugas dan peran terdepan yang banyak terkait dengan kedinasan dalam lingkungan sekolah yakni dalam mengajar dan membimbing peserta didik, memberikan penilaian hasil belajar, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan serta kegiatan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tugas utama pendidik adalah sebagai pendidik sebagaimana telah ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengajar.

Secara singkat mengajar adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, tugas pertama yang harus dilakukan pendidik adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen yang terpenting dalam penyusunan RPP adalah kompetensi (SKKD) tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Seorang guru harus memiliki metode agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian yaitu metode mengajar. Untuk pengembangan variasi pembelajaran, seorang guru tidak asal dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus tepat untuk penyampaian materi, karena metode mempunyai peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu perkembangan peserta didik dan mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Tugas lain yang dihadapi oleh guru adalah menentukan prestasi yang diharapkan dari peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dibutuhkan suatu variasi metode pembelajaran supaya bisa menarik perhatian peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah metode Scramble. Metode pembelajaran Scramble merupakan cara belajar yang tidak membosankan dan juga menyenangkan apabila diterapkan di dalam kelas sehingga peserta didik tidak merasa tegang dan jenuh apabila belajar di kelas. Penerapan metode ini susah-susah gampang. Apabila pendidik memahami metode ini dan peserta didik dapat mengikutinya

dengan baik maka metode ini mudah untuk diterapkan, begitu juga sebaliknya apabila pendidik kurang memahami metode ini dan peserta didik tidak dapat mengikutinya dengan baik maka metode ini sulit untuk diterapkan

Peserta didik dapat belajar sekaligus bisa bermain dengan teman kelompoknya dengan metode scramble ini. Hal pertama yang harus dilakukan pendidik adalah pendidik menjelaskan pelajaran sesuai topik, setelah itu pendidik menyuruh peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan karena setelah itu pendidik akan membentuk kelompok dan memberikan soal dan jawaban yang diacak susunan kalimatnya. Tugas peserta didik adalah mencocokkan soal dan jawaban yang diacak sehingga memperoleh sebuah jawaban yang benar dan sesuai dengan soal.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble oleh Adi Rosadi dan Santi Lisnawati prodi Pendidikan Agama Islam Penelitian ini mengacu pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh data berupa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yakni sebesar 73. Melalui perhitungan hasil belajar ini diperoleh pula persentase ketuntasan belajar (KKM) yakni sebanyak 14 siswa (56%) dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 11 siswa (44%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Melalui data ini juga diperoleh kategori nilai terendah yakni sebesar 53, sedangkan nilai tertinggi sebesar 93. Sementara itu, hasil penelitian pada siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh data berupa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yakni sebesar 84. Melalui perhitungan hasil belajar ini diperoleh pula persentase ketuntasan belajar (KKM) yakni sebanyak 21 siswa (84%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa (16%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Melalui data ini juga diperoleh kategori nilai terendah yakni sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif di mana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode scramble, menganalisis hasil penerapan metode scramble menganalisis faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan penelitian adalah 1. Pendekatan Metodologis, pendekatan fenomenologi (apa yang dilihat, dan apa yang diamati), 2. Pendekatan Keilmuan, Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui secara faktual mengenai karakteristik perilaku masyarakat yang secara empirik didapat dari kegiatan observasi, baik kegiatan secara langsung maupun tidak langsung

Metode Pengumpulan Data

Perlu diketahui bahwa metode pengumpulan data adalah langkah atau cara yang strategis di dalam melakukan penelitian, karena dalam melakukan penelitian tujuannya yaitu mengumpulkan data. Tanpa metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui serta memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Observasi penelitian digunakan sebagai alat penelitian dengan tujuan mengukur tingkah laku individu, dan mendapatkan data mengenai penerapan metode Scramble dalam pembelajaran akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar
- b. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan tanya-jawab terhadap guru akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak serta antusias peserta didik dalam belajar.
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dan informasi dari dokumen-dokumen serta arsip sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Scramble kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar

Adapun data hasil penelitian ini didapatkan dengan mengobservasi penerapan metode Scramble kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar pada sistem luring (luar jaringan). Adapun gambaran lebih spesifiknya, sebagai berikut:

Pertama, Mengamati Peserta didik menyimak materi beriman kepada malaikat yang disampaikan guru dan mengamati video melalui media LCD. Dalam kegiatan mengamati, guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan intruksi untuk mengamati apa yang ada di dalam video, tetapi setelahnya akan memberikan penjelasan mengenai apa yang belum dipahami oleh peserta didik.

Kedua, Menanya Dari kegiatan ini nampak bahwa guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya mengenai apa saja yang sudah dilihat, didengar, dibaca, ataupun disimak. Kemudian guru juga nampak membimbing peserta didik untuk bisa bertanya di mana pertanyaan tersebut berdasarkan hasil observasi atau pengamatan objek konkret dan abstrak, baik yang berkaitan dengan fakta, konsep, maupun prosedur. Paling penting guru membimbing peserta didik untuk bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku.

Ketiga, Mengesplorasi Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak sesuai dengan yang tertera di RPP yakni kegiatan mengeksplorasi dilakukan membaca dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi beriman kepada malaikat (pengertian beriman kepada malaikat dan tugas-tugasnya)

Keempat, Mengasosiasi Guru mulai membagikan kartu soal, Peserta didik dalam kelompok masing-masing mulai mengerjakan dan mencari kartu soal dan lembar jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian

rupa, Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah disediakan dalam waktu yang telah ditentukan.

Kelima, Mengkomunikasikan Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah lima orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

Hasil penerapan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar.

Adapun gambaran penerapan metode Scramble disesuaikan dengan lima tahapan, yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru akidah akhlak, yakni

1. Mengamati Secara spesifik penerapan metode Scramble melalui kegiatan mengamati pada pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut : a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati sebuah video yang berhubungan dengan materi pelajaran , yakni : beriman kepada malaikat b. Pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bisa membuat pertanyaan terkait gambar yang sudah dinonton dan dihubungkan dengan materi pelajaran;c. Pendidik membimbing peserta didik mengumpulkan pertanyaan sebaik mungkin menggunakan kalimat yang baik dan diajukan pada kegiatan menanya.
2. Menanya Adapun implikasi penerapan metode Scramble oleh guru akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar adalah sebagai berikut:a. Pendidik mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik b. Pendidik meminta serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan menggunakan kata tanya atau 5W+1H; dan c. Pendidik menuliskan pertanyaan di papan tulis terkait hal-hal yang tidak dimengerti setelah mengamati sebuah video yang sebelumnya juga dihubungkan dengan materi setelah membaca buku paket akidah akhlak kelas III.
3. Mengeksplorasi Adapun beberapa poin secara spesifik yang menggambarkan penerapan metode Scramble melalui kegiatan mengeksplorasi adalah sebagai berikut: a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku akidah akhlak kelas III yang sebelumnya sudah dibagikan; b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait dengan materi yang dipelajari.
4. Mengasosiasi. Pada kegiatan mengasosiasi yang dilakukan peserta didik kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, yakni :a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompok; dan b. Peserta didik dalam kelompok masing-masing mulai mengerjakan dan mencari kartu soal dan lembar jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa c. Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah disediakan dalam waktu yang telah ditentukan
5. Mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan peserta didik kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, yakni : a. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah lima orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan

kelas. b. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

Faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam penerapan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar

Adapun faktor-faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikann oleh guru, Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya, sehingga tiba saat pertemuan, peserta didik sudah mengetahui posisi mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble ini dapat dilaksanakan., Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, sehingga tidak menimbulkan kompetisi yang kurang sehat diantara peserta didik., Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah, Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar

SIMPULAN

1. Penerapan metode Scramble pada pembelajaran akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar sudah diterapkan,dengan mengikuti lima tahapan pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada setiap kegiatannya peserta didik nampak aktif dalam pembelajaran
2. Hasil Penerapan metode Scramble mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil belajar peserta didik saat sebelum penerapan metode Scramble terdapat 8 orang yang tidak tuntas, setelah metode Scramble diterapkan terdapat 3 orang peserta didik yang tidak tuntas KKM. Oleh karena itu metode Scramble mengajak peserta didik untuk aktif di kelas. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk mengeksplorasi pikiran dan pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan memahami materi akidah akhlak.
3. Adapun faktor-faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikann oleh guru, Metode

permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya, sehingga tiba saat pertemuan, peserta didik sudah mengetahui posisi mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble ini dapat dilaksanakan., Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, sehingga tidak menimbulkan kompetisi yang kurang sehat diantara peserta didik., Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah, Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Anwar, Rosihon. Akidah Akhlak. Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ananda, Rusydi. Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. cet. V; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aulia, Syafira. Peserta Didik Kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar. Wawancara 12 Januari 2022.
- Astuty, Nurul Yensy, dan Della Maulidiya, “Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 KOTA BENGKULU”, Model Pembelajaran Scramble 3, no 2 (2019)
- Azisah, Siti. Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter (Implementasi pada tingkat satuan pendidikan). Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Bahri, Syaiful Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta, 2002.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Kualitatif. Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, GBPP Madrasah Tsanawiyah Bidang Study Aqidah Akhlak. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi. IV. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dinah, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”, Scramble 2, no 2 (2019)

- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Djazuli. Akhlak Dasar Islam. Malang: Tunggal Murni, 2007.
- Emilia. Peserta Didik Kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, Wawancara 12 Januari 2022
- Getteng, Rahman. Menuju Guru Profesional dan Beretika. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hadriati. Kepala Madrasah. Wawancara oleh Penulis di Makassar Tanggal 12 Januari 2022.
- Hamalik, Oemar. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung :Sinar Baru Algesindio, 2009.
- Hartono. Strategi Pembelajaran. Pekanbaru : LSFk2P, 2007.
- Hasan, Iqbal. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Istrani. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada, 2012.
- Jauhari, Heri Muchtar. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2008.
- J Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Kementrian Agama RI. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Khaeruddin, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah. (Jakarta: Pilar Media, 2007.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Marlina, Reni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Scramble pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang", Kemampuan Membaca, Metode Scramble 6, no 2 (2017)
- Miftahul, Huda. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Cet. II; Malang: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mifthul, Siti Ummah, dkk. Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menggunakan Metode Scramble. Cet I; Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____ Kawasan dan Wawasan Studi Islam. Jakarta: Kencana Wardana Media, 2008.
- Mohammad Uzer, Usman. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya 2010.
- Muflihah, Ani dan Khanif Maksum, "Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen", Penerapan Metode Scramble 4, no. 1 (2015)
- Nhu-Huang Ha, "The Impact of Personal Knowledge Management on Learning Outcome" International Journal Of Learning and Teaching. Vol.3, No. 2. (2017)
- Nurmardiani. Guru Akidah Akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar. Wawancara, 12 Januari 2022. .
- Partanto, Pius A. Kamus Ilmiah Populer. Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001.

- Prawira Hie, Bayu, *Revolusi Sistem Pendidikan Nasional dengan Metode e-Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Qamariah, Nurul, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 4, no 1 (2016)
- Rosadi, Adi dan Santi Lisnawati, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble", *Peningkatan Hasil Belajar* 8, no 1 (2020): h. 316.
- Salmah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Topik Mengenal Malaikat dan Tugas-Tugasnya". *Kewarganegaraan dan Sosial* 2, no. 1 (2018)
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pustaka Almaida, 2019.
- Saekan, Muhamad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____. *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan Cet.II*; CV. Alfabeta: Bandung, 2009.
- Salma, Dewi Prawiradilaga, *Prinsip-Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Cet. Ke 4; Jakarta: Kencana dan UNJ, 2012.
- Saridewi, Putri dan Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 3 Legian", *Model Scramble* 1, no 3 (2017)
- Sari, Detia, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Negara Berkembang dan Negara Maju di Kelas IX A", *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no 2 (2017).
- Saskia. *Peserta Didik Kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar*, Wawancara 12 Januari 2022
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjem. Oleh Sarjuli, dkk, Cet. III; Yogyakarta: Yappendis, 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Mehamahi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011..
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1995. .
- _____. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XVI: Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010

- Syihab, A. Akidah Ahlus Sunnah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Trianto. Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas. Surabaya: Prestasi Pustaka raya, 2010.
- Tirtarahardja Dan Sulo, Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- yuyun Alfiatul, Rosdianah. "Implementasi Pembelajaran Aqidah akhlak dalam penanaman akidah siswa MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang."Thesis (Malang: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015)
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zuchdan Sumira, Dika, dkk. "Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar", Pendidikan Dasar 2, no 1 (2018)